BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat tak terlepas dari kegiatan berinteraksi antarsesama. Salah satu bentuk interaksi yang dilakukan, yaitu dengan berkomunikasi. Proses komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan dari seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pesan yang disampaikan dapat berupa perasaan ataupun pikiran. Pikiran dapat meliputi gagasan, informasi, pendapat, dan lain-lain yang ada dalam benak seseorang. Proses komunikasi dapat tercapai tujuannya, jika pihak yang terlibat di dalamnya sama-sama memahami makna apa yang menjadi bahan pembicaraan.

Proses komunikasi memiliki banyak cara yang dapat dilakukan. Effendy (2009:7) memaparkan beberapa sifat komunikasi yakni: (1) Tatap muka (*face-to-face*), (2) Bermedia (*mediated*), (3) Verbal dapat berupa lisan dan tulisan/cetak, (4) Nonverbal, seperti kial/isyarat badaniah (*gestural*) dan bergambar (*pictorial*).

Komunikasi bermedia adalah bentuk komunikasi yang menggunakan media sebagai sarana dalam menyampaikan sebuah pesan. Pentingnya peranan media dalam proses komunikasi khususnya media sekunder terletak pada keefisiensinya dalam mencapai komunikan. Hal tersebut berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Dewasa ini, sering dijumpai acara-acara di televisi seperti *Inbox*, *Breakout*, dan acara-acara musik yang lain.

Acara-acara tersebut membawakan berita-berita tentang dunia musik, baik perkembangan musik itu sendiri ataupun musisi yang membawakannya. Musisi-musisi yang ditampilkan dalam acara-acara tersebut mulai dari musisi pendatang hingga musisi terkenal dari dalam negeri maupun luar negeri. Para musisi itu membawakan berbagai genre yang dianutnya, seperti pop, dangdut, jazz, rock and roll, dan lain-lain.

Selain dapat menghibur, musik juga dapat menjadi salah satu media komunikasi. Musik merupakan jenis media komunikasi yang berbentuk audio yang memiliki tujuan menyampaikan pesan dengan cara yang menyenangkan. Musik juga menjadi bagian dari sebuah karya seni yang memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Pentingnya musik menjadikan musik menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dari zaman ke zaman musik mengalami perubahan demi perubahan mengikuti perkembangan masyarakat. Melalui musik banyak orang dapat terhibur dan sejenak melupakan penat yang dirasakan.

Keberadaan musik pop dan dangdut menjadi genre musik yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Namun, belakangan ini perkembangan musik khususnya genre pop dan dangdut mengalami penurunan dari segi pesan makna kehidupaan. Hal tersebut terjadi dipengaruhi oleh gaya hidup dan kondisi sosial yang semakin terpuruk dalam segi psikologi. Karya-karya musik sekarang yang beredar hanya mengedepankan musik yang ramai tanpa diiringi makna yang bagus.

Tak hanya musik yang ramai, karya musik sekarang juga mengandalkan bentuk fisik yang indah dari penyanyi yang membawakannya. Hal itu hanya berfungsi untuk menghibur saja dan mengangkat kuantitas penonton, tanpa melihat dampak dari makna lagu yang dinyanyikan. Karya musik tersebut seperti pada lagu *Jaran Goyang*. Lagu tersebut dibawakan oleh penyanyi yang memiliki bentuk tubuh yang indah dan pada lirik lagunya yang kurang lazim, yaitu ‘kalau tidak berhasil, pakai jurus yang kedua. Semar mesem namanya jaran goyang jodohnya. Cen rodok ndagel syarate, penting di lakoni wae. Ndang di cubo, mesthi kasil terbukti kasiate, genjrot’. Lirik lagu *Jaran Goyang* tersebut merupakan salah satu jenis nama ‘aji-ajian’ dalam perdukunan Jawa, khususnya di Banyuwangi, Jawa Timur. Selain itu, lagu-lagu sekarang juga didomiasi oleh tema cinta yang sedikit banyak berlebihan dalam mengungkapkan dalam lirik lagunya.

Sejatinya karya musik memiliki nilai estetika dan nilai kehidupan yang dapat menggugah perasaan dan pemikiran. Secara umum patutnya antara musisi dan penikmat musik memiliki bobot yang baik. Bahkan dalam menikmati sebuah karya musik membutuhkan pembelajaran dan naluri seni yang terarah. Saat mendengarkan atau kemunculan sebuah lagu kita akan bertanya siapa yang membawakan lagu tersebut. Hal itu menjadikan seorang pencipta lirik lagu selalu ditanyakan, seiring dengan karya tersebut hadir di tengah masyarakat.

Pada karya musik tak terlepas dari adanya lagu. Lagu adalah nada atau suara yang berirama dalam kesatuan dan kesinambungan. Sebuah lagu memiliki bagian penting yang tersusun dari kata-kata atau barisan kalimat yang mengandung arti tertentu. Kata-kata tersebut bersifat puitis yang sering disebut lirik. Lirik lagu merupakan sebuah ekspresi hasil dari melihat, mendengar, dan mengalami sesuatu hal yang dirasakan oleh seseorang.

Lagu telah menjadi bagian dari individu. Seseorang dapat terhibur hatinya jika mendengarkan lagu karena sebuah lagu dapat mencairkan suasana hati. Lagu juga dapat memberikan sebuah gambaran tentang nilai-nilai dalam kehidupan. Melalui lirik lagu pendengar dapat memberikan kesan akan pengalaman yang pernah terjadi pada dirinya, serta sebagai cara menikmati keseluruhan dari musik. Selain itu, pendengar dapat mencari makna positif pada lirik lagu terlepas dari genre musik itu. Penggunaan kata-kata yang digunakan pada lirik lagu berfungsi vital karena kata-kata tersebut mewakili apa yang akan dipahami oleh seorang pendengar. Kata-kata dalam lirik lagu dapat meliputi berbagai penggambaran visual, simbol, dan perumpamaan yang terangkai menjadi satu.

Cenderung lagu-lagu sekarang sedikit banyak membawa dampak buruk bagi pendengarnya, terutama untuk generasi muda karena mereka penikmat musik yang paling dominan. Dampak buruk tersebut disebabkan oleh lirik lagu yang memiliki makna kurang baik. Lirik lagu yang digunakan mengarahkan pada konotasi hal yang negatif. Hal ini, secara

tidak langsung meracuni pola pikiran karena makna yang disampaikan akan tertanam pada pikiran, sehingga akan berdampak pada perilaku seseorang.

Pada sebuah lagu keberadaan seorang pencipta lagu sangatlah penting karena dari seorang pencipta lagu-lagu dapat dilahirksn. Sebuah lagu merupakan bagian dari diri pencipta lagu. Seorang pencipta lagu melalui permainan kata-kata dan bahasa pada lirik lagunya dapat menjadikan daya tarik dan suatu kekhasan dalam mengekspresikan pengalamannya. Permainan kata-kata tersebut berupa gaya bahasa yang memiliki penyimpangan makna dengan diperkuat menggunakan musik yang disesuaikan, sehingga pendengar terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Melalui lirik pencipta lagu ingin menyampaikan suatu pesan pada khalayak. Pesan tersebut merupakan ekspresi seorang pencipta lagu menanggapi fenomena-fenomena yang sedang terjadi maupun telah terjadi pada sekitarnya. Pemilihan kata-kata untuk menyusun sebuah kalimat pada lirik lagu merupakan hal yang tak mudah. Seorang yang menciptakan lagu harus memperhitungkan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan makna yang diinginkan pada karyanya. Baik buruknya lirik lagu bergantung kondisi pencipta lagu, seperti kondisi sosial, psikologi, dan lainnya.

Perkembangan lagu sekarang tidak mengedepankan kualitas (makna), tetapi mengutamakan kuantitas dari segi jumlah penikmat lagu, sehingga estetika dari sebuah lagu itu semakin pudar. Selain itu, lagu-lagu yang ada di masyarakat saat ini hanya mengandalkan musik yang menarik. Namun, tak semua lagu yang ada sekarang membawa nilai yang kurang baik, diantara seperti karya musik milik Tulus. Tulus hadir dengan memperkenalkan karya-karya musik yang sedikit berbeda dengan musisi lain.

Tulus adalah seorang musisi baru di dunia musik Indonesia. Sejak 2011 hingga sekarang telah melahirkan tiga album karyanya sendiri yang dibantu arasemen oleh produsernya. Ketiga album itu, yakni album pertamanya yang bertajuk *Tulus* (2011), album keduanya yang bertajuk

Gajah (2014), dan yang ketiga bertajuk *Monokrom* (2016). Album-album tersebut memiliki latar belakang cerita yang berbeda-beda dari berbagai kisah yang mengiringi perjalanan hidupnya. Karya-karya musik Tulus, khususnya album terbarunya yang bertajuk *Monokrom* memiliki berbagai warna di dalamnya karena musik dan liriknya yang sederhana tapi begitu puitis, serta mengandung pesan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan tersebut berupa nilai motivasi dalam hal cinta, optimisme, dan empati. Nilai-nilai motivasi ini tertuang pada lagu-lagu di album *Monokrom*.

Motivasi merupakan nama lain dari membangkitkan motif. Motif dalam bahasa Inggris *motive* yang berarti suatu 'gerakan'. Gerakan itu merupakan bagian dari tingkah laku manusia. Pada bidang psikologi motif adalah suatu rangsangan yang menjadi dasar seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Nilai motivasi dalam sebuah lagu dapat mempengaruhi seorang pendengar untuk ikut larut terhadap pemikiran sang pencipta lagu. Motivasi yang didapatkan dari sebuah menikmati sebuah lagu merupakan jenis motivasi internal dan eksternal bergantung ransangan yang ditimbulkan.

Lagu merupakan kesatuan dari lirik-lirik yang mewakili ekspresi dari seorang musisi ataupun pengambaran akan fenomena yang tengah terjadi di masyarakat. Kata lainnya, lagu merupakan tanda yang terdapat dalam lagu untuk menggungkapkan sebuah makna. Namun, Pemberian makna pada lagu tidak boleh semaunya, melainkan berdasarkan suatu ilmu atau sistem tanda yang disebut *Semiotik*. *Semiotik* adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang berdasarkan kesepakatan yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Melalui tanda memungkinkan kita untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan dapat memberikan makna pada alam semesta.

Istilah semiotika diperkenalkan oleh dua filsuf yaitu, Ferdinand De Sausser dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Charles Sander Peirce telah membuat tipologi tanda yang disebut dengan teori segitiga makna (*triangle meaning*) dan sebuah metabahasa untuk membicarakannya.

Segitiga makna (*triangle meaning*) terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek) dan *interpretand* (interpretan). Menurut Peirce (dalam (Sobur, 2015:115) mnegatakan bahwa *Sign* (tanda) adalah sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera berbentuk fisik dan dapat merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri, salah satu bentuk tanda adalah kata. *Object* (objek) adalah suatu hal yang dirujuk oleh tanda, dan *Interpretand* (interpretan) adalah konsep pemikiran seseorang yang menggunakan tanda dan mengarahkannya ke suatu makna tertentu.

Mempelajari lagu secara *semiotik* berarti mengungkap tanda-tanda pada lirik lagu. Tanda tersebut merupakan sarana komunikasi ynag bersifat estetis, sehingga menimbulkan reaksi pendengar untuk memaknainya. Para ahli semiotik mengemukakan banyak teori sesuai pandangannya masing-masing mengenai *semiotik*. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti menggunakan pendekatan *semiotik*, dengan pendekatan semiotika berdasarkan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sander Peirce yang akan menelaah aspek linguistik dengan perluasan logika untuk mendeskripsikan makna dari lagu. Penelitian ini memfokuskan makna nilai-nilai motivasi pada lirik-lirik lagu di album *Monokrom* karya Tulus.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti menitikberatkan pada nilai-nilai motivasi pada lirik lagu Tulus di album *Monokrom* dengan model semiotika Charles Sander Peirce.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna motivasi pada lirik lagu Tulus di album *Monokrom*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Secara teoretis

   Secara teoretis penelitian ini sebagai kajian bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dan juga sebagai sumbangsi ilmiah bagi perkembangan ilmu penhgetahuan institusi, akademis, maupun mahasiswa tentang pesan motivasi lirik lagu Tulus di album *Monokrom*.

2. Secara praktis

   Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam memahami isi pesan motivasi dalam lirik lagu Tulus, bukan hanya dari pesan yang tampak. Namun, juga pesan yang tersembunyi dalam lagu-lagu tersebut.